



Submitted:
05 Juni 2023

Revised:
09 Juni 2023

Accepted:
03 Juli 2023

Published:
07 Juli 2023

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN ANAK USIA DINI DI DALAM KELUARGA

Siska Simanungkalit¹, Ester Silitonga², Desmawati Gulo³, dan Rotua Samosir⁴

PAUD Elshaddai Hutatinggi kecamatan Parmonangan

email: 1siskalucky142@gmail.com, 2estersilitonga99@gmail.com, 3desmagulo18@gmail.com, dan 4rotuasamosir14@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi peran orang tua dalam PAK menurut Amsal 29:17 "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan suka cita kepadamu". Penerapan PAK dalam keluarga, dapat meningkatkan dan mengoptimalkan mutu dan efektivitas peran orang tua sebagai pendidik PAK dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan teknik pengumpulan data melalui riset perpustakaan. Guna mendapat data yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan informan mengenai gambaran peran orang tua menurut Amsal 29:17 tentang PAK dalam keluarga masih sangat terbatas, dan juga peran orang tua sebagaimana yang diperintahkan Tuhan dalam PAK keluarga, masih belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, seharusnya orangtua mampu mengimplementasikan bimbingan orangtua sebagai pendidik PAK dalam keluarga seperti apa yang diperintahkan Tuhan dalam Amsal 29:17.

Kata Kunci: Bimbingan Orangtua, Pendidikan Agama Kristen, Anak Usia Dini, dan Keluarga

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the implementation of the role of parents in PAK according to Proverbs 29:17 "Educate your child, then he will give



you peace, and bring you joy". The application of PAK in the family can improve and optimize the quality and effectiveness of the role of parents as PAK educators in the family. This study used the library research method with data collection techniques through library research. In order to get accurate data. The results showed that the informants' knowledge regarding the description of the role of parents according to Proverbs 29:17 regarding PAK in the family was still very limited, and also the role of parents as commanded by God in family PAK, had not been carried out optimally. Therefore, parents should be able to implement parental guidance as PAK educators in the family as what God has commanded in Proverbs 29:17.

Keywords: Parental Guidance, Christian Religious Education, Early Childhood, and Family

PENDAHULUAN

Parenting adalah program pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak untuk meningkatkan pola asuh yang optimal. Adapun fungsi yang didapat dari penerapan pola asuh yakni memperkuat pandangan orang tua mengenai pola asuh anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia, dan karakter anak. Dengan harapan orangtua dapat memaksimalkan pandangan, dan wawasan orangtua terhadap pola asuh.

Anak sangat membutuhkan afeksi dari orangtua, tanpa adanya perlakuan kekerasan baik fisik maupun kekerasan mental atau perkataan. Agar kepribadian anak lebih berkarakter, mandiri dan cerdas. Oleh karena itu, penerapan pola asuh menjadi bagian dari capaian yang harus disempurnakan guna untuk memperluas mutu kehidupan masyarakat untuk dapat memperoleh hasil dalam membimbing anak untuk menjadikan mereka kelak sebagai anggota masyarakat yang berkualitas dan mampu jadi bagian penting ditengah-tengah masyarakat dalam lingkungan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan teknik pengumpulan data melalui riset perpustakaan. Guna mendapat data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seringkali orangtua berpikir bahwa anak hanya sekedar menginginkan kebutuhan primer, skunder, barang mainan dan Pendidikan. Sementara itu anak sangat memerlukan kepedulian dan afeksi dari orangtuanya. Anak juga membutuhkan ketenangan dan keamanan dalam ruang lingkup keluarga.

Sementara itu, kedisiplinan juga menjadi salah satu kewajiban dasar anak dalam rangka penataan dan perubahan moral yang sehat. kedisiplinan yang diberikan orangtua dengan cara yang baik dan benar, diharapkan anak mampu dengan cara aktif dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, mengembangkan ketertiban hidup di hari esok.

Banyak orang yang tidak tega melihat anaknya menangis karena harus mematuhi aturannya. Mereka tidak sadar bahwa karena tidak tegasnya orangtua, anak bertumbuh dalam kemanjaan. Tidak sedikit orangtua, dengan berbagai jenis alasan seperti; sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan, mengesampingkan kewajiban dalam mendisiplinkan anak. Untuk keluarga dari ekonomi yang berada dan tidak punya waktu, pola asuh anak diberikankan begitu saja kepada ART dimana pada umumnya tidak mampu bertindak tegas.

Implikasinya bagi Orangtua

Amsal 19:18 "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak menyimpang dari jalan itu (22:6). "Kebodohan melekat pada hati orang muda tetapi tongkat didikan akan mengusir itu dari padanya" (22:15) "Jangan menolak didikan dari anakmu ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan tetapi

engkau menyelamatkannya dari dunia orang mati (Ams 23:13-14). "Tongkat dan teguran mendatangkan anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya" (Ams 29:15). "Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu" (Ams 29:17).

Ditambahkan pula oleh Meier bahwa supaya sikap ke disiplin pada diri anak bertumbuh, ayah harus menjadi pemimpin dalam keluarga dan ibu sebagai penolongnya (bdk. Kej 2:18) Ibu bukan saingan ayah. Ibu tidak boleh mendominasi peran ayah sebagai kepala atau pimpinan rumah tangga dan para suami harus membuka kesempatan bagi isterinya menjadi pendukung penolong dalam menegakkan kedisiplinan di segala aspek.

Orangtua tidak seharusnya memberi sogokan kepada anak agar ia berlaku tertib. Misalnya, supaya anak tidak menangis ketika ada tamu, ia diberi permen terus menerus. Lebih baik, anak diberi penjelasan apabila melanggar atau melawan, ia dikenai hukuman. Supaya tidak mengganggu orangtua saat beribadah, anak bisa saja diberi kegiatan lain di ruang lain supaya tidak harus mendengar percakapan.

Peran Orangtua sebagai Pendidik

Apakah yang mesti dilakukan Orangtua dalam membina anak agar bertumbuh dalam perangai yang baik? ini pertanyaan yang pokok dan penting. Harusnya Orangtua menyediakan berbagai rancangan dan banyak skema untuk menerima desakan atau permintaan anak yang tidak stabil. Karenanya, anak seharusnya dibimbing untuk menempuh masa depan yang sama sekali anak belum ketahui.

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah keluarga, seperti yang kita ketahui fungsi orangtua dalam PAK dalam keluarga sudah memberikan pelayanan Pendidikan yang cukup baik bagi anak. Selama penelitian berlangsung peneliti juga melihat pelaksanaan Pendidikan yang cukup baik. Dalam penelitian ini, Bentuk pengawasan di keluarga diperlihatkan oleh orangtua kepada anak dan memilih tugas dalam pengembangan sikap anak. Tingkah laku yang diterapkan anak dalam karakternya merupakan hasil dari ajaran atau cara didik yang diberikan orang tua dalam keluarga jika orangtua menanamkan bimbingan yang baik maka anak akan mempunyai karakter baik.

Kalau orangtua sadar betapa pentingnya masa anak-anak itu, mereka akan terdorong untuk berupaya mengajari anaknya dalam berbicara atau berkomunikasi dengan baik, benar dan sopan. Banyak orangtua berpikir untuk kewajiban anak hanya sekedar primer, skunder, alat permainan dan pendidikan. Nyatanya kepedulian dan afeksi orangtua juga merupakan kebutuhan dasar anak untuk membantu pengembangan moral anak secara baik. Anak juga menginginkan ketenangan dan kedamaian dalam keluarganya.

Berdoa juga sangat penting di bimbing oleh orang tua karena dalam kekristenan diharuskan untuk berdoa, Ketika anak dilatih untuk berdoa mereka akan mengingat Tuhan menurut amsal 29:17. Sebaiknya orang tua lebih demokratis dalam hal menerapkan pendidikan dalam keluarga. Dalam hal ini dibutuhkan adanya keterlibatan yang maksimal antara ayah dan ibu dalam proses PAK yang diimplementasikan terhadap anak-anak. Hal-hal yang diberikan terhadap anak tentang hal yang baik dan benar, bagaimana mendekatkan diri kepada Tuhan dengan berdoa dan beribadah. Akan tetapi orang tua juga mengawasi anak dalam rutinitas kehidupan sehari-hari dan cara pengawasan orangtua disaat melanggar aturan sebaiknya jangan melakukan tekanan dalam mengawasi anak. Sebaiknya dibimbing dengan baik supaya anak mendapatkan

apa yang semestinya mereka laksanakan untuk menjadi anak yang bermoral Kristen.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen didalam keluarga sangat penting agar setiap orang tua mengerti bagaimana membimbing anak untuk lebih bermoral Kristen. Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan orangtua dalam keluarga menentukan kepribadian anak ketika dia bertumbuh besar. Oleh karena itu sebagai orangtua harus mengingatkan anak beribadah karena ketika ibadah anak mendengarkan Firman Tuhan dan orang tua mengingatkan ketika anak salah dan orang tua memberikan nasehat. Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa sangat penting dukungan atau bimbingan dari orang tua untuk anak dalam pendidikan agama Kristen di dalam keluarga.

REFERENSI

- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative Research: interviews and focus groups. *British Dental Journal* Volume 204 No.6 DOI: 10.10380/bgj.2008.192.
- Santrock, J. W. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). (2007). *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*. Jakarta: Erlangga.
- Sidjabat,binsen Samuel.2008. "membesarkan anak dengan kreatif". Jogjakarta:andi offset.
- Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology applied policy research. *JOAAG*, Vol.4. N0.2.